

Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Tauhid Di Era Digital

Sangkot Abdullah Efendi Harahap

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
abdullahefendi@stiq-kepri.ac.id

Anis Nirmala Patmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
nirmalaanis77@gmail.com

Inayah Rahmayani Mutmainnah

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
inayahrahmayani0102@gmail.com

Mutiara Haya Afifah

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
afifahmutiarahaya@gmail.com

Shinta Adha Selina

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
shintaadhaselina@gmail.com

Abstract

The world of digital technology has developed rapidly, intensifying the moral and character challenges of students, thus demanding a character development approach that is not merely normative but rooted in spiritual awareness. This study aims to formulate a conceptual framework for developing student character based on the principle of tawhid (Islamic law) that is relevant to ethical challenges in the digital era. This study used a literature review method with a qualitative approach through thematic analysis of reputable journal articles from the last five years and academic books from the last ten years. The results show that tawhid-based character development can strengthen students' internal self-control through the values of muraqabah (trust), amanah (trustworthiness), tabayyun (religious trust), digital iffah (religious trust), and online communication ethics. In conclusion, tawhid-based character development offers a more holistic and sustainable approach to shaping students' digital behavior that is moral and responsible. This study implies the importance of developing curricula, educational policies, and Islamic learning practices that integrate tawhid values as the foundation of students' digital ethics in order to foster religious, responsible, and well-characterized behavior in the digital era.

Keywords: Character Education, Tawhid (Islamic Law), Digital Era, Islamic Education, Digital Ethics

Abstrak

Dunia teknologi digital telah berkembang dengan pesat yang memperkuat tantangan moral dan karakter peserta didik, sehingga menuntut pendekatan pembinaan karakter yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi berakar pada kesadaran spiritual. Penelitian ini bertujuan merumuskan kerangka konseptual pembinaan karakter peserta didik berbasis tauhid yang relevan dengan tantangan etika di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kajian

literatur dengan pendekatan kualitatif melalui analisis tematik terhadap artikel jurnal bereputasi lima tahun terakhir dan buku akademik sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter berbasis tauhid mampu memperkuat kontrol diri internal peserta didik melalui nilai muraqabah, amanah, tabayyun, iffah digital, dan etika komunikasi daring. Kesimpulannya, pembinaan karakter berbasis tauhid menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam membentuk perilaku digital peserta didik yang berakhlak dan bertanggung jawab. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pengembangan kurikulum, kebijakan pendidikan, serta praktik pembelajaran Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid sebagai fondasi etika digital peserta didik guna membentuk perilaku yang religius, bertanggung jawab, dan berakhlak di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Tauhid, Era Digital, Pendidikan Islam, Etika Digital

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan gerakan fundamental pada lanskap kehidupan peserta didik, baik dalam cara mereka belajar, berinteraksi, dan membangun identitas mereka. Generasi peserta didik saat ini adalah *digital natives* merekam lapisan informasi yang cepat, berinteraksi melalui media sosial, dan ruang-ruang virtual lainnya yang keberadaannya bisa dirasakan. Sebagian besar generasi saat ini tumbuh dalam budaya yang sangat digemari oleh teknologi informasi dan telekomunikasi. Dalam hal ini, pendidikan Islam khususnya menghadapi tantangan yang lebih serius untuk pembentukan karakter dan penguatan tauhid siswa (Purba et al., 2024). Di satu sisi, era digital melahirkan kemungkinan-kemungkinan baru untuk peluang dan pengayaan pengetahuan dan kreativitas. Namun, di sisi lain, jika menggarisbawahi tantangan yang signifikan bagi pembinaan karakter, seperti: degradasi etika di media sosial dan jaringan, normalisasi perilaku brutal, budaya instan, ujaran kebencian, pornografi digital, kecanduan gawai, melemahnya kontrol diri internal, dan unsur informasi moral. Semua ini menunjukkan bahwasanya problem karakter peserta didik di era digital bukan hanya masalah perilaku tercermin, melainkan juga mencerminkan monitor nilai-nilai, kesadaran moral, dan pencarian orientasi hidup sang generasi. Tantangan generasi di era digital adalah: pertama, karena siswa terbiasa pada informasi instan dan kurang berpikir kritis dan reflektif, sehingga internalisasi iman dan nilai moral menjadi lemah (Wilanda et al., 2025).

Kedua, perubahan bentuk belajar dan interpretasi nilai kehidupan sering memunculkan pemahaman yang dangkal tentang ajaran Islam dan tauhid, yaitu terbatas pada pengetahuan kognitif tanpa diinternalisasi ke dalam sikap dan perilaku. Ketiga, arus globalisasi dan informasi yang terbuka membawa siswa membawa siswa untuk mengetahui nilai dan budaya non-Islam yang bermacam-macam. Paparan konten negatif, hoaks, dan budaya digital yang tidak tersaring dapat melemahkan orientasi monoteistik pada kehidupan (Romandoni & Efendi, 2024). Keempat, rendahnya literasi dan etika digital melahirkan perilaku negatif saat online, contohnya adalah perundungan siber, penyalahgunaan anonimitas, dan ketidakpedulian privasi (Purba et al., 2024). Kelima, peran keluarga dan orang tua yang kurang optimal dalam memantau penggunaan teknologi, membentuk kebiasaan religius, dan nilai monoteisme sejak dini semakin menambah tantangan pendidikan karakter Islam di era digital (Hs & Hasanah, 2011).

Dalam pendidikan Islam, pembinaan karakter didasarkan pada tauhid sebagai karakter fundamental yang unik karena tauhid sebagai akidah pada hakikatnya akan menyatukan eksternal. Ungkapan tauhid secara bahasa berarti: membuat jadi satu, perbuatan yang menggabungkan, kondisi yang telah digabungkan, atau mencirikan kesatuan. Tauhid adalah keyakinan tentang keesaan penciptaan Allah Subhanahu wa ta'ala; Rububiyah (kepemilikan, pikiran, dan penyelamatan), Uluhiyah (ibadah lengkap kepada Sang Pencipta), dan al-asma

wa sifat (nama dan sifat). Semua nabi dan rasul, mulai dari leluhur Adam hingga Nabi Muhammad, mendorong dan menuntun manusia. Umat Islam adalah umat yang harus ibadah kepada Allah SWT., melarang syirik, dan mengajak manusia agar bersih dari syirik (Senia et al., 2025). Tauhid menempatkan Allah SWT. sebagai pusat tujuan atau orientasi kehidupan, sehingga tindakan peserta didik baik di ruang nyata maupun digital dipahami sebagai bagian dari pertanggungjawaban moral di hadapan-Nya. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan manusia agar menjadi individu yang beriman kepada Tuhan yang Maha Kuasa dan berakhlak luhur. Akhlak luhur merupakan konsep etika, karakter kebaikan, dan moralitas yang berarti sebagai manifestasi dari pendidikan agama (Setiawan, 2017). Manusia tauhid adalah siap menerima setiap perubahan yang selalu bersifat positif Hal ini disebabkan tujuannya saat ini sangat jelas. Ia tetap melakukan ibadah untuk Allah, ia tetap bekerja keras untuk Allah sekalian, ia tetap hidup dan mati hanya untuk Tuhannya (Hs & Hasanah, 2011). Akan tetapi, berdasarkan eksistensi di lapangan, banyak lembaga pendidikan yang menerapkan pembinaan karakter secara kognitif, pembinaan karakter dengan pendekatan penanaman nilai dan pembiasaan perilaku, cara pembelajaran agamakan tanpa kesadaran tauhid yang kuat sebagai pengendali internal perilaku peserta didik di ruang digital. nti dari pendidikan agama Islam itu menanamkan kepercayaan pada Allah. Tujuannya, biar manusia balik lagi ke fitrahnya, yaitu jadi orang baik (muslim), biar hidupnya bahagia di dunia dan akhirat. Tapi, semua prosesnya harus diridhai Allah. Yang paling penting dalam pendidikan agama Islam itu membuat sumber daya manusia yang berguna. Jadi, bagaimana caranya kita memanusiakan manusia sesuai tujuan Allah menciptakan manusia, sebagai bagian penting dalam pendidikan (Amatullah et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter Islam dan relevansinya dengan tantangan kontemporer (Hambal, 2021), Contohnya, dengan menganalisis surat Luqman ayat 12-19 di tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa tauhid itu fondasi utama buat membentuk karakter anak. Hasilnya, anak menjadi taat, bertanggung jawab, dan punya akhlak baik. Cuma, pembahasan ini masih umum, belum fokus ke pembentukan karakter siswa di era digital. Penelitian ini juga belum menghubungkan nilai tauhid dan masalah etika di media sosial dan kelakuan anak muda zaman sekarang di dunia digital. Selanjutnya, (Yulianti et al., 2023), merancang kurikulum pendidikan karakter Islam berbasis tauhid dengan menganalisis QS. Luqman ayat 12–19 menggunakan pendekatan tafsir klasik. Studi ini memberikan kontribusi penting pada tataran desain kurikulum integratif antara tauhid, syariah, dan akhlak. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan aspek kurikuler dan belum mengelaborasi secara mendalam bagaimana pembinaan karakter berbasis tauhid dapat dioperasionalkan untuk merespons fenomena khas era digital, seperti budaya narsisme, krisis identitas daring, dan lemahnya kontrol diri dalam penggunaan teknologi belum lagi kecanduan gawai.

Penelitian lainnya oleh (Ayunina & Jannah, 2025) mengkaji peran pendidikan karakter Islam dalam membangun *digital citizenship* generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi berperan penting dalam membentuk perilaku etis di dunia maya. Meskipun relevan dengan konteks digital, studi ini belum menempatkan tauhid sebagai fondasi konseptual utama, sehingga nilai-nilai karakter yang dikaji masih bersifat etis-sosial dan belum terintegrasi secara eksplisit dengan kesadaran teologis sebagai pengendali perilaku internal.

Selain itu (Rambe et al., 2025), melalui studi literatur menyimpulkan bahwa internalisasi nilai tauhid berkontribusi terhadap pembentukan karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kontrol diri peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Namun, penelitian ini belum secara khusus

mengaitkan pembinaan karakter berbasis tauhid dengan ekosistem digital serta belum merumuskan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan tauhid dengan etika di media dan perilaku digital peserta didik.

Berdasarkan pemetaan terhadap penelitian terdahulu tersebut, tampak adanya celah penelitian yang jelas. Pertama, kajian tentang karakter berbasis tauhid masih dominan bersifat normatif-teologis dan belum diarahkan secara eksplisit pada problem karakter peserta didik di era digital. Kedua, penelitian pendidikan karakter di era digital cenderung hanya menekankan aspek etika sosial dan kewargaan digital, tanpa menjadikan tauhid sebagai pusat gravitasi konseptual. Ketiga, belum banyak penelitian yang menyajikan sintesis komprehensif melalui pendekatan kajian literatur yang memetakan secara sistematis konsep pembinaan karakter berbasis tauhid dalam menghadapi tantangan digital.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut. Artikel ini bertujuan menyajikan *overview* literatur tentang pembinaan karakter peserta didik berbasis tauhid di era digital dengan mengkaji, mengelompokkan, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memposisikan tauhid tidak sekadar sebagai nilai keimanan, tetapi sebagai kerangka konseptual pembinaan karakter digital, yang menjelaskan bagaimana kesadaran tauhid dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol diri (*self-regulation*), filter etika bermedia, dan landasan tanggung jawab moral peserta didik di ruang digital.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada perbedaannya dengan studi sebelumnya, yakni: pertama, menggunakan pendekatan kajian/*overview* literatur untuk membangun sintesis konseptual yang komprehensif. Kedua, secara eksplisit mengintegrasikan konsep tauhid dengan isu-isu karakter khas era digital. Dan ketiga, merumuskan implikasi pembinaan karakter berbasis tauhid yang dapat dijadikan rujukan konseptual bagi pengembangan kebijakan, kurikulum, dan praktik pendidikan Islam di era digital.

Secara substantif, penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan utama berupa lemahnya kontrol moral internal peserta didik dalam menghadapi tantangan digital. Dengan demikian, hipotesis konseptual yang diajukan dalam kajian ini adalah bahwa pembinaan karakter peserta didik yang berakar pada tauhid memiliki potensi lebih kuat dalam membentuk perilaku etis, tanggung jawab digital, dan ketahanan moral dibandingkan pendekatan karakter yang hanya menekankan nilai-nilai moral umum tanpa fondasi teologis yang kokoh. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan model pembinaan karakter Islami yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan di era digital.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*overview literature*) (Nurhayati & Rosadi, 2022). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep pembinaan karakter peserta didik berbasis tauhid serta relevansinya dalam menghadapi tantangan era digital. Kajian literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan membuat sintesis temuan-temuan penelitian terdahulu sehingga diperoleh kerangka konseptual yang sistematis dan terintegrasi.

Sumber data penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dikaji mencakup dari artikel jurnal ilmiah bereputasi, baik jurnal nasional terakreditasi (SINTA 1–4) maupun jurnal dan *pro siding* internasional bereputasi, yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2025), serta buku

akademik yang membahas pendidikan karakter, tauhid, tafsir pendidikan, dan pendidikan Islam, yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (2015–2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengkaji sekitar 20–30 artikel jurnal dan 5–8 buku akademik yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, kebaruan temuan, serta kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembinaan karakter peserta didik berbasis tauhid di era digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara terstruktur menggunakan basis data ilmiah, seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, dan internasional lainnya. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci antara lain *pembinaan karakter*, *pendidikan karakter Islam*, *tauhid*, *Islamic character education*, dan *digital era*. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi melalui penelaahan judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Teknis analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif. Proses analisis diawali dengan reduksi data, yaitu memilih literatur yang secara substantif membahas pembinaan karakter, tauhid, dan konteks era digital. Selanjutnya, data dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti konsep tauhid dalam pembinaan karakter, problem karakter peserta didik di era digital, dan strategi pembinaan karakter Islami. Tahap akhir analisis dilakukan melalui sintesis dan interpretasi kritis untuk merumuskan pola, hubungan antar konsep, serta celah penelitian yang ada.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah penentuan fokus kajian dan rumusan masalah penelitian. Tahap kedua berupa pengumpulan dan seleksi literatur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Tahap ketiga adalah analisis isi terhadap literatur terpilih untuk mengidentifikasi konsep dan temuan utama. Tahap keempat adalah sintesis hasil analisis untuk menyusun kerangka konseptual pembinaan karakter peserta didik berbasis tauhid di era digital. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang menegaskan kontribusi teoretis dan implikasi penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel jurnal dan buku akademik yang berbeda. Selain itu, publikasi terbaru dan reputasi penerbit menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan sumber, sehingga hasil kajian memiliki validitas dan kredibilitas akademik yang memadai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap literatur utama (artikel jurnal dan buku akademik), diperoleh beberapa temuan penting sebagai data hasil studi literatur.

Pertama, kajian tafsir *tarbawi* terhadap QS. Luqman ayat 12–19 secara konsisten menempatkan tauhid sebagai fondasi utama pembinaan karakter. Nilai-nilai seperti syukur, larangan syirik, *birrul walidain*, kesadaran moral, pengendalian diri, dan kesantunan sosial dipandang sebagai satu kesatuan yang saling terhubung dan berakar pada kemurnian tauhid (Hambal, 2021)(Farid et al., 2024)(Mirza & Siroj, 2025). Literatur ini menegaskan bahwa karakter tidak dapat dibangun secara parsial, melainkan harus berangkat dari orientasi ketuhanan yang kuat.

Kedua, penelitian tentang pendidikan karakter Islam menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tauhid berkontribusi terhadap pembentukan karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kontrol diri peserta didik (Rambe et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian ini masih berada pada konteks pendidikan umum dan belum mengaitkan secara eksplisit dengan dinamika perilaku peserta didik di ruang digital.

Ketiga, literatur yang membahas pendidikan karakter di era digital menyoroti pentingnya *digital citizenship*, etika bermedia, literasi digital, dan tanggung jawab sosial di dunia maya (Ayunina & Jannah, 2025) (Pranoto & Haryanto, 2024). Nilai-nilai yang ditekankan meliputi kejujuran informasi, toleransi, kesantunan komunikasi, dan kesadaran hukum digital. Namun, kajian-kajian ini umumnya tidak menempatkan tauhid sebagai basis konseptual utama, melainkan lebih menekankan dimensi etika sosial dan kewargaan global.

Keempat, beberapa penelitian kontemporer mulai mengaitkan nilai-nilai transendental Islam seperti *muraqabah* dan amanah dengan etika digital peserta didik (Hairani & Conermann, 2025)(Muharromah & Manshur, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pengawasan Allah berpotensi menjadi pengendali internal perilaku digital. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum disusun dalam kerangka pembinaan karakter yang komprehensif.

Berdasarkan sintesis kritis terhadap hasil studi literatur tersebut, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan konseptual yang merupakan hasil penelitian penulis, bukan sekadar kutipan dari sumber sebelumnya.

Temuan pertama, pembinaan karakter peserta didik berbasis tauhid di era digital dapat dipahami sebagai proses berlapis yang bergerak dari tauhid ke prinsip etika Islami menuju karakter digital. Tauhid berfungsi sebagai orientasi batin yang menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah (*muraqabah*), yang kemudian melahirkan prinsip etika seperti amanah, *tabayyun*, *iffah*, dan ihsan. Prinsip-prinsip ini selanjutnya termanifestasi dalam perilaku digital konkret, seperti tidak menyebarkan hoaks, menjaga etika komunikasi daring, mengendalikan diri dari konten negatif, serta bertanggung jawab terhadap jejak digital.

Temuan kedua, penelitian ini merumuskan indikator karakter digital berbasis tauhid yang lebih operasional, antara lain; kesadaran ketuhanan dalam aktivitas digital (*muraqabah online*), *tabayyun* sebelum menyebarkan informasi, adab komunikasi digital (anti-ujaran kebencian dan *cyberbullying*), *iffah* digital (menjaga diri dari pornografi dan eksploitasi diri), kontrol diri terhadap penggunaan gawai, dan amanah dalam pengelolaan data dan informasi. Indikator-indikator ini merupakan hasil integrasi nilai tauhid dan tuntutan etika era digital.

Temuan ketiga, pembinaan karakter berbasis tauhid di era digital efektif apabila dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran, pembiasaan, keteladanan pendidik, serta dukungan ekosistem sekolah dan keluarga. Sintesis ini menunjukkan bahwa tauhid tidak cukup diajarkan sebagai konsep teoretis, tetapi harus diinternalisasikan melalui praktik keseharian peserta didik, termasuk dalam interaksi digital mereka.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan teori pendidikan karakter yang menekankan integrasi dimensi kognitif, afektif, dan perilaku (Lickona, 1992), sekaligus memperluasnya dengan fondasi tauhid sebagai dimensi transendental serta bila dikaitkan dengan era digital (Fitri & Sari, 2024). Dalam perspektif pendidikan Islam, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa akhlak merupakan buah dari aqidah yang benar (Bahtiar, 2016). Dimana pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual tanpa meninggalkan nilai-nilai esensial monoteisme. Penggunaan teknologi harus diarahkan sebagai sarana penguatan iman dan akhlak, disertai pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran spiritual, refleksi nilai, dan teladan dari pendidik dan orang tua. Dengan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, penguatan monoteisme di era digital diharapkan dapat menumbuhkan generasi yang beriman, bermoral luhur, dan tangguh dalam menghadapi dinamika perkembangan modern (Samudra & Amin, 2025).

Selain itu, konsep *self-regulated behavior* dalam psikologi pendidikan modern menemukan padanannya dalam konsep *muraqabah* dan amanah dalam Islam, yang berfungsi sebagai pengendali internal perilaku tanpa ketergantungan pada pengawasan eksternal (Hairani & Conermann, 2025). Dengan demikian, penelitian ini menjembatani teori pendidikan karakter modern dengan khazanah pendidikan Islam berbasis tauhid.

Dibandingkan dengan penelitian (Hambal, 2021)(Farid et al., 2024) yang menekankan analisis nilai tauhid dalam QS. Luqman ayat 12–19, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengaitkan nilai-nilai tersebut secara langsung dengan problem karakter peserta didik di era digital.

Berbeda dengan (Ayunina & Jannah, 2025) yang memfokuskan pada *digital citizenship*, penelitian ini menempatkan tauhid sebagai pusat konseptual, sehingga karakter digital tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap norma sosial, tetapi sebagai manifestasi tanggung jawab spiritual.

Sementara itu, penelitian (Rambe et al., 2025) menegaskan peran tauhid dalam pembentukan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini memperjelas domain implementasi tauhid dalam perilaku digital peserta didik dan merumuskannya dalam indikator yang lebih operasional.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter Islam dengan memperkuat posisi tauhid sebagai fondasi pembinaan karakter di era digital. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian tafsir *tarbawi* dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan problem kontemporer. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum, modul pembelajaran, dan kebijakan pembinaan karakter digital di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagai kajian literatur, penelitian ini belum menguji efektivitas kerangka pembinaan karakter berbasis tauhid melalui studi empiris di lapangan. Kedua, literatur yang dikaji sebagian besar berasal dari konteks pendidikan Islam Indonesia, sehingga generalisasi ke konteks budaya lain perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model konseptual ini melalui penelitian tindakan, studi kasus, atau eksperimen pendidikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan karakter peserta didik berbasis tauhid merupakan pendekatan yang relevan, strategis, dan kontekstual dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Tauhid berfungsi sebagai fondasi kesadaran transendental yang membentuk kontrol diri, tanggung jawab moral, dan etika bermedia peserta didik, sehingga perilaku digital tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap norma sosial, tetapi juga pada kesadaran spiritual kepada Allah SWT. Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual pembinaan karakter yang mengintegrasikan nilai tauhid dengan prinsip etika Islami, seperti *muraqabah*, amanah, *tabayyun*, *iffah digital*, adab komunikasi daring, dan pengendalian diri dalam penggunaan teknologi. Implementasi pembinaan karakter berbasis tauhid memerlukan pendekatan holistik melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan pendidik, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar mampu membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan tangguh menghadapi dinamika perkembangan digital. Penelitian ini juga berkontribusi memperkaya kajian pendidikan karakter Islam dengan menawarkan perspektif konseptual yang lebih operasional dan aplikatif dalam konteks era digital. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji secara empiris model pembinaan karakter berbasis tauhid melalui studi lapangan, penelitian tindakan, atau eksperimen pendidikan, serta mengembangkan

perangkat kurikulum dan instrumen evaluasi karakter digital yang lebih kontekstual dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, R. S., Ritonga, A. W., Pitriyani, P., Nursalma, N. A., & Mela, D. A. (2023). Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 173–186.
- Ayunina, Q., & Jannah, E. M. (2025). The Role of Islamic Character Education in Developing Digital Citizenship Among Generation Z. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1001–1009.
- Bahtiar, A. R. (2016). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi*, 1(2), 288616.
- Farid, M., Al-Kautsary, M. I., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an (Analisis corak tafsir tarbawi dalam QS. Luqman ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 1–15.
- Fitri, B., & Sari, Z. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 6(03), 721–737.
- Hairani, E., & Conermann, S. (2025). International of Islamic Values as The Foundation of Students' Digital Ethics: A Case Study of Character Education at Al Fajar Islamic Senior High School. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 26(2), 227–247.
- Hambal, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Analisis Terhadap al-Qur'anTM Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir). *Tadarus*, 10(1).
- Hs, M., & Hasanah, L. (2011). Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 96–112.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Mirza, I., & Siroj, S. A. (2025). Analisis Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Karakter: Studi Literatur tentang Konsep, Prinsip, dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1).
- Muharromah, L., & Manshur, U. (2025). Digital ethics in the perspective of Islamic education: Cultivating religious awareness in cyberspace. *Journal of Educational Management Research*, 4(3), 1280–1293.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Pranoto, B. A., & Haryanto, B. (2024). Shaping ethical digital citizens through Islamic education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4).
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Daffa, M. F., Nurhafizah, N., & Azhari, Y. (2024). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 236–246.
- Rambe, M. S., Lubis, A. Z., Fatiha, S., Ridwan, A. S., Fahreza, I., Ba'diyah, A., Ramadhan, A., Dari, D. M. G., & Nabila, N. (2025). Peran Nilai-nilai Tauhid dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 553–563.
- Samudra, B. A., & Amin, M. (2025). Filsafat Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun Karakter Religius di Tengah Arus Teknologi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5443–5451.
- Saragih, R. K. A. (2024). Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin. *Komprehensif*, 2(1), 113–120.
- Senia, N. N., In, H., Makrifatullah, M. A. Y. A., Hadi, K., Kurniawati, A. D., & Ghozali, I. (2025). Tafsir Al-Qur'an Pada Pemahaman Konsep Tauhid Dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Hukum Syariah*, 3(2).

- Setiawan, A. (2017). Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184.
- Yulianti, G., Saefurridjal, A., & Mirza, I. (2023). Merancang Kurikulum Pendidikan Karakter Islam Berbasis Tauhid: Analisis Ayat 12-19 Surat Luqman dan Implementasinya dalam Pendidikan. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 29–46.
- Amatullah, R. S., Ritonga, A. W., Pitriyani, P., Nursalma, N. A., & Mela, D. A. (2023). Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 173–186.
- Ayunina, Q., & Jannah, E. M. (2025). The Role of Islamic Character Education in Developing Digital Citizenship Among Generation Z. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1001–1009.
- Bahtiar, A. R. (2016). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi*, 1(2), 288616.
- Farid, M., Al-Kautsary, M. I., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an (Analisis corak tafsir tarbawi dalam QS. Luqman ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 1–15.
- Fitri, B., & Sari, Z. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 6(03), 721–737.
- Hairani, E., & Conermann, S. (2025). International of Islamic Values as The Foundation of Students' Digital Ethics: A Case Study of Character Education at Al Fajar Islamic Senior High School. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 26(2), 227–247.
- Hambal, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Analisis Terhadap al-Qur'anTM Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir). *Tadarus*, 10(1).
- Hs, M., & Hasanah, L. (2011). Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 96–112.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Mirza, I., & Siroj, S. A. (2025). Analisis Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Karakter: Studi Literatur tentang Konsep, Prinsip, dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1).
- Muharromah, L., & Manshur, U. (2025). Digital ethics in the perspective of Islamic education: Cultivating religious awareness in cyberspace. *Journal of Educational Management Research*, 4(3), 1280–1293.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Pranoto, B. A., & Haryanto, B. (2024). Shaping ethical digital citizens through Islamic education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4).
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Daffa, M. F., Nurhafizah, N., & Azhari, Y. (2024). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 236–246.
- Rambe, M. S., Lubis, A. Z., Fatiha, S., Ridwan, A. S., Fahreza, I., Ba'diyah, A., Ramadhan, A., Dari, D. M. G., & Nabila, N. (2025). Peran Nilai-nilai Tauhid dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 553–563.
- Samudra, B. A., & Amin, M. (2025). Filsafat Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun Karakter Religius di Tengah Arus Teknologi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5443–5451.
- Saragih, R. K. A. (2024). Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin. *Komprehensif*, 2(1),

113–120.

- Senia, N. N., In, H., Makrifatullah, M. A. Y. A., Hadi, K., Kurniawati, A. D., & Ghozali, I. (2025). Tafsir Al-Qur'an Pada Pemahaman Konsep Tauhid Dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Hukum Syariah*, 3(2).
- Setiawan, A. (2017). Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184.
- Yulianti, G., Saefurridjal, A., & Mirza, I. (2023). Merancang Kurikulum Pendidikan Karakter Islam Berbasis Tauhid: Analisis Ayat 12-19 Surat Luqman dan Implementasinya dalam Pendidikan. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 29–46.